

## Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan dengan Dance Competition Desa Bijiruyung Kecamatan Sempor Kebumen

### Improving Handwash Knowledge With Dance Competition Bejiruyung Village, Sempor District, Kebumen City

Marsito

Program Studi Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Gombong

*email: ito.mkep@gmail.com*

#### ABSTRACT

**Kata Kunci:**

*Dance  
Competition,  
Hand Higine,  
Pengetahuan*

Kegiatan lomba cuci tangan dengan sabun atau dance competition hand hygiene yang dikemas dengan lomba cuci tangan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga masih rendah. Selama pandemic covid 19 pencegahan dilakukan dengan melakukan cuci tangan. Di Indonesia kebiasaan melakukan cuci tangan dengan sabun masih 47%. Tujuan dilakukan lomba cuci tangan ini diharapkan untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun yang ada di keluarga. Penerapan metode hand washing dance terhadap pengetahuan teknik mencuci tangan pada masyarakat merupakan metode yang baik untuk dilakukan. Peserta lomba cuci tangan sampai sabun di ambil tiap rukun tetangga dari tiap rukun warga Desa Bijiruyung. Hasil penilaian itu dilihat dari kostum kerapian baju, kekompakan satu kelompok, kreatifitas dan 7 langkah cuci tangan yang benar. Dari hasil didapatkan nilai rentang dari 7,7 sampai dengan 8,7. Sedangkan unsur penilaian lomba cuci tangan yang mendominasi dari unsur kreatifitas peserta dengan nilai 8.6. Dapat disimpulkan bahwa dari sekian peserta warga sudah melakukan cuci tangan sudah benar dan sudah baik yang menambah nilai jumlah itu adalah variasi kreatifitas dari kegiatan cuci tangan. Seperti kostum baju dan mengangkat topik dari kegiatan ini.

#### ABSTRACT

**Keywords:**

*Dance  
Competition,  
Hand Higine,  
Knowledge*

Hand washing with soap competition or hand hygiene competition dance which is packaged with hand washing competition which involves the community and housewives is still low. During the Covid 19 pandemic prevention was carried out by washing hands. In Indonesia, the habit of washing hands with soap is still 47% (Kemenkes RI, 2014). The purpose of this hand washing competition is expected to improve the behavior of washing hands with soap in the family. The application of the hand washing dance method to knowledge of hand washing techniques in the community is a good method to do. Participants wash their hands until the soap is taken from each neighborhood of the residents of Bijiruyung Village. The results of the assessment are seen from the neatness of the clothes, the cohesiveness of one group, creativity and the 7 steps to wash your hands properly. From the results, the score ranges from 7.7 to 8.7. While the element of assessment for the hand washing competition dominates from the element of creativity of the participants with a score of 8.6. It can be concluded that of the participants, residents have washed their hands correctly and it is good, which adds to the value of that number, is the creative variation of hand washing activities. Like clothes and take up the topic of this activity

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan untuk melakukan cuci tangan di setiap orang masih di tergolong rendah. Menurut cara cici tangan pakai sabun Kemenkes RI ( 2014) ada 47%. Sedangkan cuci tangan merupakan upaya memutus rantai penularan segala penyakit yang ada. Mengingat faktor lingkungan sangat sekali mempengaruhi penularan penyebaran bakteri dan virus. Bakteri pathogen dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain melalui kontak langsung dan tidak langsung, Kemenkes RI (2020).

Cuci tangan menggunakan sabun perlu di kampanyekan agar dapat membumi ke masyarakat. Sebagai contoh dilakukan lomba cuci tangan dan sekarang ini tepat sekali karena Dunia sedang terjadi wabab covid 19 yang mana salah satunya pencegahannya dengan melakukan cuci tangan. Upaya promotive dan preventif pencegahan penyakit dan penularannya salah sataunya dengan melakukan cuci tangan pakai sabun, Kemenkes RI, 2020).

Cuci tangan merupakan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus di mengerti setiap warga.sikap itu akan melekat jika mereka mengetahui pentingnya cuci tangan. Bila seseorang sudah mengerti dan tahu dan mereka akan melakukan yang dinamakan dengan ketrampilan yang bisa di lihat dari luar. Bila masyarakat sudah mengerti dan bisa melakukan dengan benar mereka akan tertanam untuk melakukan cuci tangan walaupun tidak diingatkan kepada orang lain. Itulah sikap yang perlu di lakukan melakukan cuci tangan untuk menjaga kesehatan, Notoatmojo (2003).

Tujuan dari pengabdian ini diharapkan peserta lomba bias melakukan lomba cuci tangan dengan kriteria:antara lain. konstumyang dipakai mempengaruhi perlombaan cuci tangana. Kekompakan dalam melakukan gerakan cuci tangan. Serta kreatifitas dan langkah-langkah melakukancuci tangan secara berurutan. Untuk pesertanya dari tiap warga ibu-ibu rukun tetangga beberapa rukun warga Desa Bujuruyung Sempor.

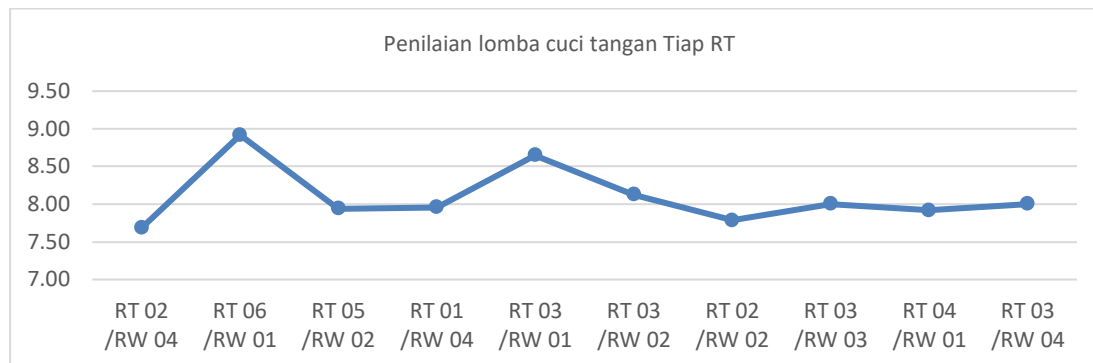
## **METODE**

Metode kegiatan lomba cuci tangan yang dilakukan di Desa Bujuruyung yang dinilai dari kerapian, kereatifitas, kostum dan pelaksanaan cuci tangan yang benar. Pelaksanaannya tiap Rukun Tetangga (RT) mengirimkan peserta menjadi satu kelompok untuk mengikuti lomba cuci tangan. Tiap kelompok terdiri dari 5-8 orang untuk menampilkan tari yang berisi urutan-urutan dalam melakukan cuci tangan. Waktu dalam menampilkan tari yaitu 10-15 menit. Sebelum dilakukan tari, juga diukur pengetahuannya tentang cuci tangan dan prinsip-prinsip yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah melakukan cuci tangan. Selanjutnya evaluasinya juri melakukan penilaian yang diambil dari orang luar seperti Dosen, dan Puskesmas bukan dari Desa.

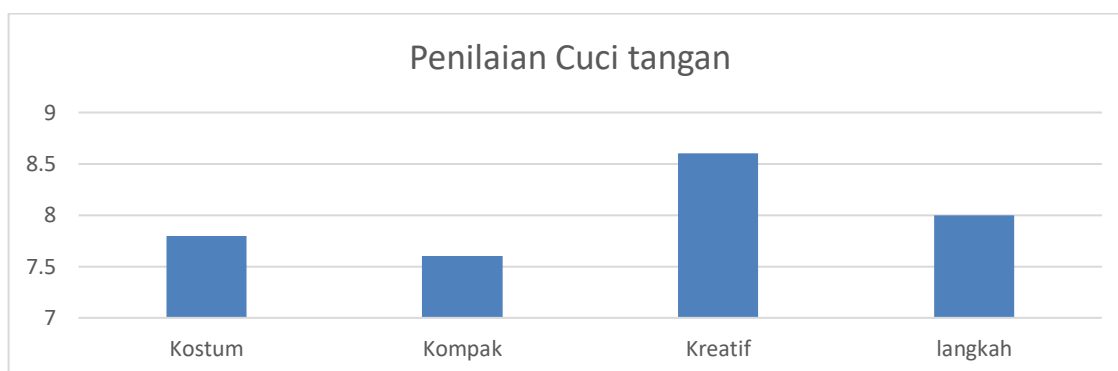
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk hasil perlombaan cici tangan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Lomba Cuci tangan tiap RT di Desa Bijiruyung tahun 2020 (n=10)



Tabel 2 Penilaian aitem cuci tangan di Desa Bijiruyung tahun 2020 (n=10)



Dari table 1 hasil penilaian lomba cuci tangan tiap RT yang paling tinggi di RT 06 RW 01 dengan skor 8,92 dan terendah RT 02 RW 04 dengan skor 7,68. Melihat dari semangatnya ibu-ibu tiap Rt menggambarkan antosiasnya melakukan cuci tangan. Apalagi selama ini masih adanya pandemic covid 19 yang menggambarkan keuntungan dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit covid 19.

Melihat keadaan masyarakat dan Kepala Desa Bijiruyung sangat

antosias dalam mengikuti kegiatan lomba cuci tangan . Terlihat dari semua RT mengeluarkan timnya untuk mengikuti perlombaan cuci tangan. Begitu juga masyarakat ikut menyaksikan kegiatan perlombaan cuci tangan. Untuk penilaian cuci tangan dari penilaian dari ke empat unsur tersebut seperti konstum, kekompakan dalam tim, langkah dan kreatifitas menunjukkan berfareasi dengan nilai rentang 1 – 10. Yang paling tinggi adalah kreatifitas nilai 8,6 disusul langkah nilai 8 konstum 7,8 dan kekompakan 7,6. Ibu-ibu

peserta memang terlihat kreatif dalam memadukan tindakan cuci tangan dengan Gerakan yang dilakukan saat tampil di panggung.

Kalau dilihat dari kekompakan memang ibu-ibu masih kurang. Hal ini dikarenakan ibu-ibu rumah tangga tidak begitu mengikuti Gerakan yang dilakukan oleh temannya dan menganggap itu adalah partisipasi dari tim di dalam kelompok. Dan juga ada penilaian kostum yang menandakan dari cirikas perkembangan sekarang ini yang baru tenar di Desa Bujuruyung yaitu mendaur ulang sampah. Sehingga ada kontum baju dari koran bekas yang dipakai sebagai kostum.

## PEMBAHASAN

Bahwa dilakukan lomba cuci tangan tiap warga rukun tetangga menandakan proses belajar dari pengetahuan warga akan cuci tangan. Untuk sikap masyarakat warga rukun tetangga itu akan meniru kalau disekitar anggota keluarga atau tetangga yang melakukan cuci tangan mereka akan belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Audria Octa Anggraini Widi Lestarii (2019) mengatakan pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan ada hubungannya  $p=0.009$ . Hal ini dengan sikap warga melakukan cuci tangan akan menggambarkan tindakan promosi di setiap rumah masing-masing. Apalagi kegiatan ini melibatkan oleh seluruh warga secara tidak langsung semua warga melihat dan kemungkinan akan meniru melakukan cuci tangan. Dari kegiatan tersebut terlibat dari kreatifitas

yang menjadikan perhatian dari peserra lomba.

Menurut Yudisa Diaz Lutfi Sandi dkk (2020), bahwa penyuluhan cuci tangan dengan sabun akan mengubah pengetahuan dan tindakan dalam aktifitasnya. Dalam lomba cuci tangan di Desa Bujuruyung itu suatu bentuk penyuluhan kepada masyarakat yang mana mereka memperagakan dan dilombakan dan dilihat oleh banyak orang dan berfokus kepada Gerakan. Secara tidak langsung mereka pengunjung akan memperhatikan dan akan teringat untuk menirukan Gerakan tersebut.

Menurut M. Fajar Anugerah dkk (2019), mengatakan bahwa anak SD belum melakukan cuci tangan dengan benar. Dengan dilakukan oleh ibu-ibu sebagai pesertanya diharapkan dapat menularkan kepada anak-anaknya dirumah. Selaras dengan lomba yang dilakukan di Desa Bujuruyung apa lagi selama ini masih dalam pandemic covid 19. Proposi ibu-ibu di rumah lebih banyak waktunya dibandingkan dengan bapak. Dan saat lomba cuci tangan itu banyak disaksikan oleh anak dan ibu-ibu warga setempat.

Kenti Friskarini, Totih Ratna Sundari (2020), Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (tantangan dan peluang) sebagai Upaya Kesehatan Sekolah. Upaya yang dilakukan di sekolah bentuk tindakan cuci tangan yang baik sehingga antar siswa akan melakukan bersaing. Bersaing satu sama lain akan mendorong sikap dan merasa memiliki akan kesehatan kepada para siswa.

Sedangkan Herlina Novita (2019), melakukan program duta hand hyaigene di rumah sakit atau cuci tangan menunjukkan ada kepatuhan petugas yang

melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan program duta hand hygiene. Hal ini terlihat ada kreatifitas yang dilakukan untuk melakukan promosi cuci tangan. Beberapa macam cara untuk menarik perhatian masyarakat melakukan cuci tangan seperti lomba, membentuk kostum banu dan kekompakan, serta langkah. Semuanya itu akan menarik perhatian orang atau penonton yang ujungnya sebagai promosi kesehatan dalam kegiatan cuci tangan.

Menurut Azizah Nurul dkk(2015), mengatakan cuci tangan dilakukan dengan metode terapi bermain *Snake, Cards, and Ladders (SCL)* menunjukkan hasil ada pengaruh terapi bermain terhadap cuci tangan pada siswa kelas 1 dan 2. Memang terapi bermain dapat mempengaruhi tindakan cuci tangan pada siswa SD. Kemudian saat itu ibu-ibu membawa anaknya untuk ikut menyaksikan lomba cuci tangan dan secara tidak langsung anak-anak akan tertanam dan menirukan Gerakan langkah melakukan cuci tangan. Itulah bentuk dari kreatifitas dari unsur melakukan lomba cuci tangan.

Surya Hermawan, Piniela Sutandi, Andreas Setiawan, Stevanus William, Kennedy Sumarno, ( 2019) Penerapan tindakan cuci tangan sejak dini untuk merubah perilaku hidup bersih sehat. Ini bisa mnerubah anak-anak di Desa Khususnya Bijiruyung . Semuanya ini kebetulan dilakukan oleh ibu-ibu serta dilombakan yang disaksikan oleh anak-anak SD tersebut. Dengan menanamkan anak sejak dini seperti anak SD akan tertanam tindakan cuci tangan dengan benar pakai sabun dengan air yang mengalir.

## SIMPULAN

Dari hasil lomba cucu tangan yang di selenggarakan di Desa Bijiruyung Kecamatan Sempor menunjukkan simpulan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi dari loba cuci tangan dengan nilai 8,92 pada RT 06 RW 01.
- b. Penilain dalam lomba cuci tangan aitem tertinggi di peroleh dari kreatifitas dengan nilai 8,6.

Kegiatan cuci tangan bisa di mengerti oleh orang banyak dan awam perlu adanya kreatifitas melakukan cuci tangan. Sehingga tindakan promosi kesehatan mudah di hayati dan mengerti oleh masyarakat dengan cara yang berbeda-beda yang menjajdikan orang senang melihat dan melakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Audria Octa Anggraini Widi Lestarii (2019) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*. Audria Octa Anggraini Widi Lestari  
Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 7 No. 1 (2019) 1-11 doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11

Azizah Nurul , Tantut Susanto, Latifa Aini S , (2015) Pengaruh Terapi Bermain SCL (*Snake, Cards, and Ladders*) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember ,” *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.3 (no.2), Mei, 2015*.

Ditjen Kemenkes RI.(2014).*Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia* : Pusat data informasi Kementerian Kesehatan RI.

Ditjen Kemenkes RI.(2020).*Cuci tangan palai sabun dengan air mengalir 6 langkah cuci tangan*, Kementerian Kesehatan RI Germas

- Herlina Novita ( 2019) *Efektivitas Program Duta Hand Hygiene di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya* . Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 7 No. 2 (2019) 204-214 doi: 10.20473/jpk.V7.I2.2019.204-214
- Kenti Friskarini1, Totih Ratna Sundari1 (2020), Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun ( pandangan dan peluang ) sebagai Upaya Kesehatan Sekolah DI Skolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. DOI: <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3058>
- M. Fajar Anugerahdkk (2019) *Penyuluhan cuci tangan pakai sabun di SDN 128 Pekanbaru Rantau Panjang PEKANBARU*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019 : Hal :29-35
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Hermawan, Piniela Sutandi, Andreas Setiawan, Stevanus William, Kennedy Sumarno, (2019) *Penerapan tindakan cuci tangan sejak dini untuk merubah perilaku hidup bersih sehat*. Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community, Vol. 1, No. 2, November 2019, 71–80 ISSN 2686-2786 print / ISSN 2685-8630 online
- Yudisa Diaz Lutfi Sandi dkk (2020) *Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat : Cuci tangan Pakai Sabun di SD N Kiyonte N 1* : Journal of Community Health Development Vol. 1 No.1 Tahun 2020 Journal Homepage : <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>